

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa tutur merupakan gejala sosial, sedangkan tindak tutur merupakan gejala individual, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam peristiwa tutur banyak dilihat pada tujuan peristiwanya dan pada tindak tutur dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Menurut Chaer (2010: 27), tindak tutur dan peristiwa tutur ini menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi. Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasi.

Tindak tutur sebagai wujud peristiwa komunikasi bukanlah peristiwa yang terjadi dengan sendirinya, melainkan mempunyai fungsi, mengandung maksud, dan tujuan tertentu serta dapat menimbulkan pengaruh atau akibat pada mitra tutur. Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak mungkin ada tuturan yang tidak mengungkapkan suatu tujuan.

Searle (dalam Wijana, 1996: 17-20) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi

(*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek bagi yang mendengarkannya.

Dalam proses transaksi jual-beli di Pusat Grosir Solo ditemukan berbagai tindak tutur ilokusi. Pada transaksi jual-beli di Pusat Grosir Solo, banyak terdapat penggunaan tuturan-tuturan yang secara tidak langsung dalam menyampaikan maksudnya. Masalahnya, tidak semua orang mampu memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penuturnya. Selain itu, kesulitan sering ditemui ketika mengidentifikasi penanda-penanda, yang menunjukkan tuturan itu dipersepsikan sebagai tuturan yang santun, atau tidak santun oleh mitra tutur.

Tindak tutur ilokusi dalam sebuah komunikasi antara individu yang satu dengan yang lain penting untuk diperhatikan. Wijana (1996: 19) menyatakan bahwa tindak ilokusi memberikan tantangan dalam penelitian kebahasaan, sebab tindak ilokusi sulit diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan di mana tindak tutur itu terjadi, dan sebagainya. Dengan demikian, tindak ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur.

Berkenaan dengan bermacam-macam maksud yang terkandung dalam berkomunikasi, Leech (1993: 44) berpendapat bahwa sebuah tindak tutur yaitu

mencakupi: (1) penutur dan mitra tutur; (2) konteks tutur; (3) tujuan tuturan; (4) tindak tutur sebagai bentuk tindak atau aktivitas, dan (5) tuturan sebagai produk tindak verbal. Tuturan mempunyai tujuan dan maksud tertentu untuk menghasilkan komunikasi. Tujuan tuturan merupakan salah satu aspek yang pasti ada dalam suatu tuturan. Hal ini disebabkan tujuan tuturan adalah untuk mencapai suatu hasil yang dikehendaki oleh penutur kepada mitra tutur. Tujuannya menyampaikan informasi, menyampaikan berita, membujuk, menyarankan, memerintah dan sebagainya. Dalam hal ini seorang penutur harus mampu menyakinkan mitra tuturnya atas maksud tuturannya. Rustono (1999:29) mengemukakan bahwa tujuan tuturan adalah apa yang ingin dicapai penutur dengan melakukan tindakan bertutur. Tujuan tuturan ini merupakan hal yang melatar-belakangi tuturan. Tuturan seseorang memiliki sebuah tujuan. Hal ini berarti tidak mungkin ada tuturan yang tidak mengungkapkan suatu tujuan.

Dipilihnya Pusat Grosir Solo sebagai obyek penelitian ini, dikarenakan Pusat Grosir Solo merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang terkenal di Solo. Pengunjungnya tidak hanya berasal dari dalam kota, tetapi luar kota bahkan ada yang berasal dari luar pulau. Pusat Grosir Solo merupakan tempat perbelanjaan fashion terbesar di Solo. Berbagai macam dan model barang yang ditawarkan menjadikan Pusat Grosir Solo menjadi pilihan utama masyarakat dalam berbelanja fashion khususnya busana. Penelitian ini mengkhususkan pada tindak tutur ilokusi yang sering dijumpai dalam komunikasi antara penjual dan pembeli di Pusat Grosir Solo.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Transaksi Jual Beli di Pusat Grosir Solo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang muncul dalam transaksi jual beli di Pusat Grosir Solo?
2. Fungsi-fungsi tuturan ilokusi apa saja yang muncul dalam transaksi jual beli di Pusat Grosir Solo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan jenis tindak ilokusi yang muncul dalam transaksi jual beli di Pusat Grosir Solo.
2. Mendeskripsikan fungsi-fungsi tuturan ilokusi yang terdapat dalam transaksi jual beli di Pusat Grosir Solo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara praktis dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik. Penelitian ini juga dapat menyumbangkan pengetahuan dalam kajian pragmatik khususnya dalam tindak tutur ilokusi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian sejenis yakni penelitian mengenai tindak tutur ilokusi dan fungsi tuturan ilokusi. Bagi para pembaca, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang kajian tindak tutur sebagai bagian dari bidang pragmatik.